

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003). Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka membantu penguasaan materi dan mencapai tujuan pembelajaran (*instruksional*). Pembelajaran atau *instruksional* bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (*behavior*) yang dapat diamati dan diukur.

Dalam situasi pengajaran terdapat enam faktor yang harus diperhatikan. Pertama adalah faktor guru, berhasil atau tidaknya tujuan pengajaran yang dicapai bergantung pada guru. Kedua adalah faktor peserta didik, hal ini merupakan faktor sentral antara guru dengan murid yang belajar berinteraksi langsung. Ketiga adalah tujuan pengajaran, yakni adanya perubahan tingkah laku yang diinginkan terhadap murid. Keempat adalah bahan pelajaran yang mencakup berbagai pengalaman untuk dipelajari dalam usaha mencapai tujuan belajar. Faktor kelima adalah strategi mengajar yang didalamnya termasuk metode dan sumber-sumber pengajaran. Faktor keenam adalah penilaian, untuk menilai hasil belajar atau menilai efektivitas usaha mencapai tujuan pengajaran Darwis A (1979).

Perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 pada dasarnya adalah perubahan pola pikir (*mindset*), dapat dikatakan merupakan perubahan budaya mengajar dari para guru dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dengan demikian, untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 sesuai dengan rancangan yang diinginkan perlu adanya perubahan strategi mengajar guru kaitannya dengan keprofesionalan terhadap mengimplementasikan kurikulum.

Tujuan dari kurikulum 2013 sendiri diungkapkan dalam Permendikbud no.67 tahun 2013:

“Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.”

Perubahan metode belajar KTSP menjadi Kurikulum 2013 dirasa sebagai upaya untuk mengubah sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 lebih menekankan kepada pembelajaran tematik yang bertujuan untuk meningkatkan berfikir kreatif dan inovatif. Menurut Sutirjo dan Mamik (2004:6) pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Menurut Kompas (2013) Kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar dicanangkan empat kompetensi penting yakni: 1) kompetensi sikap spiritual; 2) kompetensi sikap sosial; 3) kompetensi pengetahuan; dan 4) kompetensi keterampilan.

Pada kompetensi sikap tidak untuk diajarkan atau dihafalkan maupun diujikan kepada peserta didik. Akan tetapi sebagai pegangan bagi pendidik bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran dengan tema tertentu haruslah memiliki pesan-pesan moral maupun sosial yang terkandung dalam materinya. Seperti pendapat Daroeso (1986:20) yang menyatakan bahwa sikap adalah keadaan psikologis yang dapat menimbulkan tingkah laku tertentu dalam situasi tertentu. Pada indikator kompetensi pengetahuan dan keterampilan, yang artinya kedua indikator kompetensi ini harus dirumuskan sedemikian rupa sehingga dapat memanfaatkan secara maksimal peluang penyampaian pesan-pesan moral dan sosial di dalamnya.

Tujuan kurikulum 2013 tersebut menegaskan bahwa pembelajaran itu harus menanamkan suatu pengetahuan ke dalam semua ranah, antara lain: kognitif, afektif, psikomotorik. Dalam ranah kognitif (pengetahuan) merupakan tingkatan awal ranah dimana peserta didik berada dalam derajat mengetahui, sehingga ranah ini masih bersifat lemah. Kemudian tingkatan selanjutnya yaitu afektif atau ranah sikap, setelah peserta didik mengetahui ia akan menunjukkan sikap sesuai dengan karakter yang telah ditanamkan dalam suatu pembelajaran tersebut. Ranah ketiga yaitu psikomotorik (tindakan), ketika sikap telah timbul

kemudian peserta didik harus mengaplikasikan dalam tindakan. Inilah tujuan belajar yang diharapkan oleh Kurikulum 2013. Membentuk peserta didik yang cerdas, kreatif serta inovatif sehingga tidak hanya sekedar mengetahui tetapi diimplementasikan juga dalam tindakan sehari-hari sebagai warga negara. Sehingga pembelajaran itu harus bersifat satu kesatuan, holistik. Dipadukan secara utuh dan tidak terpisah dalam satu tema.

Tujuan kurikulum ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang dasarnya sama-sama membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti yang tergambar dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan proses pembelajarannya, kurikulum 2013 tematik menggunakan pendekatan scientific (ilmiah) yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut anak dapat belajar secara alamiah, mengalami secara langsung sehingga materi yang terserap itu menjadi lebih bermakna dan bertahan lama melekat dalam diri anak.

Salah satu karakter pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang autentik, maka penilaian dalam pembelajaran inipun harus autentik. Penilaian autentik atau authentic assessment memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan scientific sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Pengertian penilaian autentik diartikan seperti yang tercantum dalam Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian:

“Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran”.

Penilaian otentik sesuai dengan prinsip penilaian menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yaitu menyeluruh dan terpadu dengan pembelajaran. Menyeluruh artinya penilaian hasil belajar yang dilakukan harus

meliputi berbagai aspek kompetensi yang akan dinilai dan terdiri atau ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan terpadu yaitu dalam melakukan penilaian kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga penilaian tidak hanya dilakukan setelah siswa menyelesaikan pokok bahasan tertentu, tetapi juga dalam proses pembelajaran.

Penilaian otentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka telah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar dan sebagainya.

Implementasi pembelajaran tematik ini relevan diterapkan dalam tingkatan MI/SD, melihat karakter anak usia MI/SD yang menggambarkan keceriaan. Karakteristik anak usia sekolah dasar secara umum sebagaimana dikemukakan Basset, Jacka, dan Logan dalam Mufarrokah (2009) sebagai berikut:

1. Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri
2. Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/ riang
3. Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha-usaha baru
4. Mereka biasanya bergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan
5. Mereka belajar secara efektif ketika mereka puas dengan situasi yang terjadi
6. Mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif mengajar anak-anak lainnya.

Berdasarkan karakter anak MI/SD tersebut sehingga pembelajaran tematik itu sangat relevan untuk diaplikasikan mengingat pembelajarannya yang menyenangkan dan kontekstual.

Salah satu hal yang dapat dilengkapi untuk sistem pembelajaran yang diterapkan oleh Kurikulum 2013 ini yaitu menggunakan media pembelajaran sehingga menjadikan proses belajar menjadi terkesan menarik. Penggunaan alat

bantu atau media pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting. Media pembelajaran termasuk salah satu unsur dinamis dalam proses pembelajaran, dimana penggunaan media pasti selalu mengalami perkembangan. Alat bantu seperti media pembelajaran haruslah menarik untuk peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Ada banyak alat bantu media pembelajaran yang digunakan, namun untuk mencari suatu pilihan harus bisa diterapkan tema sehingga penggunaan media menjadi tepat sasaran.

Penggunaan media disini merupakan suatu keharusan agar penyampaian pesan kepada peserta didik dapat lebih efektif seperti yang dikemukakan oleh para ahli media pembelajaran. Dalam sadiman Burden dan Byrd (1999:137) mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat pengantar informasi pembelajaran. Berbagai macam penggunaan media yang dapat dipilih seperti penggunaan media diantaranya yaitu *Visual*, *Audiovisual* dan *Audio*. Kartiniwati dan Abdullah (2014) melakukan penelitian penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran disekolah dasar. Hasil penelitian media gambar atau *visual* terbukti meningkatkan hasil belajar bercerita. Sedangkan Jayanti (2010) menggunakan media audiovisual pada mata pelajaran Fiqih, penelitian menggunakan media televisi, computer dan LCD. Berbeda dengan metode yang diterapkan biasanya menggunakan hapalan yang kurang variatif.

Dari kedua media yang ditawarkan terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing sehingga membuat penulis menganalisis proses pembelajaran menggunakan media lainnya yaitu media audio.

Media audio merupakan alat bantu media pembelajaran yang masih asing terdengar oleh sebagian guru. Selain itu media audio lebih menekankan untuk melatih indra pendengaran peserta didik. Hal tersebut juga didukung oleh ditemukannya banyak peserta didik sekarang yang dominan menyukai pembelajaran melalui media berupa audio. Menurut Sadiman (2012:49) media audio merupakan media yang banyak digunakan, media audio berbeda dengan media grafis. Media audio berkaitan dengan indera pendengaran pesan yang disampaikan dan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. media audio ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran yang sulit dipahami dalam pembelajaran yang

dikarenakan metode dan media pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik terkesan monoton dan membosankan sehingga banyak peserta didik yang sulit untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Pengaplikasian pada media audio ini berkonsep yaitu dengan cara peserta didik mendengarkan materi belajar melalui audio dan membiarkan peserta didik membentuk imajinasinya setelah mendengarkan materi belajar yang telah disampaikan. Hal ini diharapkan agar apa yang peserta didik dengar dapat disimpan dalam memori jangka panjang dan apa yang mereka dengar dapat dipahami secara maksimal. Menurut Sperry (1981) otak terdiri dua bagian yaitu otak bagian kiri dan kanan. Otak bagian kiri lebih kuat dibidang logika, tulisan, angka, hitungan, urutan, analisis dan memiliki sifat *short term memories*, otak bagian kanan dimana otak kanan lebih kuat dalam bidang Imajinasi, warna, musik, kreatifitas, bentuk dan memiliki sifat *long term memories*.” Media audio bersifat mendengarkan mengacu kepada penguatan otak bagian kanan dimana dapat diharapkan untuk melatih daya ingat yang bersifat *long term memories*.

Memahami media yang akan peneliti pilih. Hal ini sependapat dengan hasil survei yang dilakukan oleh Puspita (2013) menunjukkan bahwa : Penggunaan media audio format drama dapat mengembangkan daya imajinasi siswa sehingga cocok digunakan untuk anak sekolah dasar yang senang menggunakan daya imajinasi, dengan adanya media audio dapat membantu meringankan tugas guru dalam proses pembelajaran.

Media audio ini bersifat umum dimana media yang berisikan pembelajaran menggunakan alur cerita dalam menjelaskannya dengan disisipi oleh efek suara dan musik yang dapat menjadi daya tarik bagi peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi antusias serta tidak membuat peserta didik jenuh dalam menerima mata pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Penerapan media audio dikhususkan kepada media audio format drama. Menurut Benhart *dalam* Taringan (1984:7) drama adalah suatu karangan dalam prosa atau puisi yang disajikan dalam dialog atau pantomi, suatu cerita yang mengandung konflik atau kontras seorang tokoh, terutama sebagai suatu cerita. Sehingga penggunaan format drama dapat meningkatkan semangat siswa untuk mendengarkan materi belajar yang diputar.

Dewasa ini, dengan pesatnya perkembangan teknologi, lagu dapat dengan mudah didengar oleh manusia. Hal ini mempermudah setiap orang untuk menikmati media audio melalui perangkat-perangkat seperti *tape cassette*, *CD-ROM*, *MP3 player*, dan *handphone*. Media audio sangat sering menjadi aktivitas rutin manusia dalam kegiatan sehari-hari. Hasil survei yang dilakukan pada tahun 2005 oleh Yohana (2012) menunjukkan bahwa:

85% dari anak/remaja usia 8 sampai 18 tahun sering mendengarkan musik, dengan rata-rata waktu yang dihabiskan 6,8 jam sehari. 33% dari mereka mendengarkan musik ketika melakukan tugas-tugas atau kegiatan lain. Data ini mendukung gagasan bahwa anak dan remaja mungkin menggunakan waktu lebih banyak untuk mendengarkan musik dibanding menonton televisi.

Media audio format drama dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian materi atau memberikan penguatan dalam belajar dimana untuk mewedahi anak-anak yang lebih bisa belajar dengan gaya belajar auditori sehingga dapat mempermudah mereka dalam menguasai suatu pembelajaran.

Media audio format drama juga dapat digunakan agar siswa lebih menyukai tema berbagai pekerjaan dan dapat meningkatkan penguasaan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tema berbagai pekerjaan. Melalui media ini, guru pun akan tertarik dalam mengembangkan media-media pembelajaran lain dan siswa akan lebih antusias mengikuti pembelajaran karena metode yang diberikan bervariasi. Pentingnya seorang guru untuk menciptakan kondisi belajar yang menarik yaitu demi menjaga keadaan otak siswa agar tetap fokus, guru yang baik adalah guru yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi guru yang mampu menjembatani serta membentuk pemahaman siswa untuk menyusun pengetahuannya sendiri.

Penelitian ini dilakukan di SDPN Setiabudi. Karena merupakan salah satu sekolah dasar di Kota Bandung yang menerapkan Kurikulum 2013 dan *Pilot Project*. Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini, dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana pemanfaatan *Media Audio Format Drama* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada tema *Berbagai Pekerjaan*. Hal ini juga didukung karena belum adanya penelitian dengan metode

pembelajaran media audio khususnya pada Kurikulum 2013. Media Audio yang diterapkan pada penelitian ini bersifat tematik dengan kata lain tidak hanya berlaku untuk satu mata pelajaran, namun berlaku pada semua pelajaran.

Sehingga pada proses pengaplikasiannya, media audio dapat diterima secara umum oleh seluruh peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut penulis mengambil sebuah judul "*Efektifitas Penggunaan Media Audio Fomat Drama Terhadap Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Berbagai Pekerjaan Pendidikan Di Sekolah Dasar*". sehingga diharapkan kedepannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih efektif dan efisien

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka secara umum masalah yang diteliti adalah "Apakah penggunaan *Media Audio Format Drama* memberikan pengaruh yang efektif terhadap hasil belajar siswa pada tema berbagai pekerjaan.

Masalah tersebut akan dirumuskan kedalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan *Media Audio Format Drama* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif aspek mengafal dalam tema berbagai pekerjaan ?
2. Apakah penggunaan *Media Audio Format Drama* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif aspek memahami dalam tema berbagai pekerjaan ?
3. Apakah penggunaan *Media Audio Format Drama* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif aspek mengaplikasikan dalam tema berbagai pekerjaan ?
4. Bagaimana gambaran *Media Audio Format Drama* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif dalam tema berbagai pekerjaan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas media audio drama terhadap hasil belajar siswa di SDPN Setiabudhi Bandung.

Adapun tujuan khususnya adalah untuk mengetahui :

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa *ranah kognitif* ditinjau dari aspek *Knowledge* terhadap peningkatan penggunaan *media audio format drama tema berbagai pekerjaan*
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa *ranah kognitif* ditinjau dari aspek *Comprehensio* terhadap peningkatan penggunaan *media audio format drama tema berbagai pekerjaan*
- 3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa *ranah kognitif* ditinjau dari aspek *Application* terhadap peningkatan penggunaan *media audio format drama tema berbagai pekerjaan*
- 4) Gambaran *Media Audio Format Drama tema berbagai pekerjaan* terhadap hasil belajar siswa *ranah afektif* ditinjau dari aspek *receiving, responding, and valuing*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau sebagai bahan kajian terhadap penggunaan media pembelajaran terutama pengembangan media *Audio Drama* secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi mahasiswa tentang media pembelajaran yang bersifat audio, sehingga media pembelajaran ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan rasa keingin tahun mengenai macam macam media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk proses pembelajaran.

b. Bagi Dosen

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi dosen mengenai aplikasi pembelajaran menggunakan *Media Audio format Drama* disekolah dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kuliatas pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada sekolah. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan serta dapat dijadikan evaluasi yang dianggap positif untuk perbaikan proses kegiatan pembelajaran kedepannya, baik dari segi teori, metode, maupun media yang digunakan.

d. Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang positif, terutama sebagai pengembang kurikulum dan pembelajaran. Penelitian ini juga termasuk ke dalam bagian teknologi pendidikan, yaitu pada implementasi kegiatan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang bersifar inovatif.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan wawasan yang lebih luas, serta menjawab rasa keingintahuan peneliti mengenai penerapan media Audio Format Drama dalam proses belajar mengajar disekolah dan juga dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya

E. Sistematika Skripsi

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam skripsi ini terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) Manfaat Penelitian, (e) Sistematika Skripsi

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) Landasan Teori, (b) Asumsi dan Hipotesis, (c) Penelitian Terdahulu

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pola penelitian, (b) Definisi Operasional, (c) Desain Penelitian, (d) Pendekatan dan Metode Penelitian, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Teknik Uji Instrumen, (g) Teknik Analisis Data, (h) Prosedur Pelaksanaan Penelitian, (i) Hasil Uji Coba Instrument.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: (a) deskripsi singkat keadaan obyek, (b) penyajian data dan analisis data, (c) rekapitulasi dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup penulis.

